

## PERSPEKTIF SANTRI TAHFIDZ MAMBAUSH SHOLIHIN GRESIK TENTANG KH. KHOLIL BANGKALAN MADURA

Nur Faizin<sup>1</sup>, Abduloh Safik<sup>2</sup>, Najwatul Ummah<sup>3</sup>, Nur Maulidah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang, , Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung, Indonesia

<sup>3,4</sup>Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, , Indonesia

Corresponding e-mail: nur.faizin.fs@um.ac.id

### Abstract

This paper is a report from research on how the views of santri tahfidz Mambaus Sholihin (MBS) Gresik towards KH. Kholil Bangkalan, where he is known as a prominent cleric, charismatic, and has many karomah. This research also aims to avoid the journey of his life by knowing his biography, reviewing the stories related to him. This research aims to find out several things of the privileges possessed by him when he was still taking part in spreading Islamic teachings. In this research, the researchers use a qualitative approach where the technique of data collection uses how to collect data through websites and scientific papers related to KH. Muhammad Kholil and written interviews to several students of Tahfidz MBS and surrounding areas who memorized the Quran. As for the analysis of the data, the researchers use qualitative-descriptive analysis that combines to analyze or explain the writing of various data collected in the form of written survey results and from scientific works that have been published.

**Keywords:** santri; tahfidz; mambaus sholihin; KH. kholil bangkalan

### Abstrak

*Artikel ini merupakan laporan dari penelitian tentang pandangan santri tahfidz Mambaus Sholihin (MBS) Gresik terhadap KH. Kholil Bangkalan. Beliau dikenal sebagai seorang ulama terpadang, karismatik, dan memiliki banyak karomah. Penelitian ini bertujuan untuk napak tilas perjalanan hidup beliau dengan cara mengetahui biografi, menelaah kembali cerita-cerita yang berhubungan dengan beliau, juga untuk mengetahui beberapa keistimewaan yang dimiliki oleh beliau ketika masih berkiprah menyebarkan ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan cara mengumpulkan data lewat website dan karya ilmiah yang terkait dengan KH. Muhammad Kholil dan interview tertulis kepada beberapa santri Tahfidz MBS dan sekitarnya yang menghafal Al-Quran. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk menganalisis atau memberi penjelasan tentang tulisan dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil survey tertulis dan dari karya ilmiah yang sudah dipublikasikan.*

**Kata Kunci:** santri; tahfidz; mambaus sholihin; KH. kholil bangkalan

## PENDAHULUAN

Jamak diktehai bahwa salah satu bagian penting dalam kehidupan ini adalah aspek sejarah, bahkan ada pepatah yang mengatakan “Kemarin adalah sejarah, hari ini adalah, esok adalah masa depan”. Maka dari itu, suatu peristiwa akan selalu dikenang dan membekas dalam setiap ingatan setiap insan, baik itu peristiwa kecil maupun besar, karena setiap peristiwa itu memberikan pengalaman dan pelajaran bagi pelakunya. Di Indonesia ulama merupakan sumber rujukan bagi kebanyakan orang, bukan suatu hal yang tabu jika banyak orang yang sowan ke ulama dan kiai karena beberapa urusan pribadi maupun politik, namun hal ini tak lepas pula dari peran publik figur itu sendiri, yang jika dilihat dari sudut keilmuan ulama dan kiai membawa sumber keilmuan yang sangat mulia yaitu Al-Quran.

Ulama merupakan sumber ilmu bagi para penimba ilmu, jantung kehidupan bagi negara yang tak akan pernah lupa terhadap sejarahnya. Yang mana, pada zaman dahulu Indonesia dijajah oleh negara barat selama berabad-abad, sehingga pendidikan di Nusantara (nama sebelum menjadi Indonesia) jauh tertinggal dan adakalanya hanya kaum priyayi saja yang diperbolehkan untuk belajar sedangkan kaum pribumi tidak diperbolehkan untuk mengenyam pendidikan, ini membuat beberapa ulama ikut turun tangan dalam berbagai peperangan. Karena hal tersebut, ulama dan kiai mendapat tempat tersendiri di hati para rakyat.

Para kiai sendiri pada dasarnya merupakan penutan bagi para santri dan masyarakat sekitar, contohnya saja KH. Kholil Bangkalan atau yang biasa disebut dengan mbah kholil, beliau adalah seorang kiai dari Madura yang memiliki banyak karomah dan menjadi sumber rujukan bagi para kiai dan ulama pada zamannya. Namun meski begitu, beliau bukan seorang yang suka berbuat sewenang-wenang karena kedudukannya, bukan pula seorang yang suka menghamburkan harta, namun beliau selayaknya seorang yang pandai dalam beragama dan selalu memberikan manfaat bagi orang sekitarnya.

Di sini, peneliti ingin membahas lebih dalam tentang Kiai yang dikenal sebagai tokoh ulama yang menjadi pengikat para ulama Madura, ulama Nusantara dan bahkan terhubung ke Makkah. Beliau pula yang membawa tarekat Naqsyabandiyah ke tanah Madura, karena itu beliau mempunyai banyak pengikut dan murid, kesufian beliau pun tak diragukan lagi. Selain itu, peneliti juga ingin mengungkap pandangan santri-santri Tahfidz di Pondok pesantren (PP) Mambaus Sholihin (MBS) Gresik terkait sosok KH. Kholil Bangkalan Madura ini.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yakni mendeskripsikan perspektif santri tahfidz mambaush sholihin gresik tentang kh. kholil bangkalan Madura secara kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan serta mengeksplorasi objek penelitian secara baik sehingga memberikan gambaran yang baik terkait objek tersebut.<sup>1</sup> Adapun metode pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara langsung dan tertulis yakni menggunakan angket dan dibagikan kepada para santri Tahfidz Mambasuh Sholihin Gresik di berbagai asramanya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang perspektif mereka terkait KH. Kholil Bangkalan Madura. Sedangkan analisisnya dilakukan secara simultan dengan proses penelitian.<sup>2</sup>

## PEMBAHASAN

### Sejarah Pondok Mambaus Sholihin (MBS) Gresik

PP. Mambaush Sholihin (MBS) Gresik merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia, tepatnya di Jawa Timur. Awal mula pendirian lembaga pendidikan Islam ini terjadi pada tahun 1969. Lembaga ini terletak di desa Suci Kec. Manyar, Kab. Gresik, Propinsi Jawa Timur. PP. Mamba'us Sholihin (MBS) Gresik ini adalah sebuah lembaga berbentuk pondok pesantren. Pendirinya adalah ayahanda dari KH. Masbuhun Faqih, beliau adalah Al-Maghfurlah KH. Abdullah Faqih, yaitu sekitar tahun 1969. Awal mulanya Pondok Pesantren MBS ini berbentuk sebuah surau atau langgar yang berukuran kecil. Langgar atau surau ini digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an dan belajar kitab-kitab kuning oleh anak-anak yang berasal dari desa Suci dan desa-desa sekitar. Selanjutnya, pada tahun 1976 sang putra KH. Masbuhin Faqih (putra pertama dari KH. Abdullah Faqih Suci) mendapat izin dan restu dari guru beliau, yaitu Al-Mukkarrom KH. Abdullah Faqih Langitan untuk memulai berjuang di masyarakat setelah lama mengabdikan diri pondok pesantren Langitan sebagai guru, namun KH. Masbuhin Faqih ternyata tidak buru-buru untuk langsung mendirikan sebuah lembaga pondok pesantren, walaupun pada saat itu semangatnya untuk membuat pondok pesantren sangat tinggi. Beliau sangat berterima kasih atas semangat yang diberikan gurunya, khususnya kepada KH. Abdul Hadi Zahid Langitan, KH. Abdullah Faqih Langitan, KH. Abdul

---

<sup>1</sup> Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Sagung Seto, 2005), h. 235.

<sup>2</sup> *Ibid.*

Hamid Pasuruan dan juga kepada KH. Usman Al-Ishaqi Kedinding. Dari keinginan KH. Masbuhin Faqih yang mulia untuk menyebarkan ilmu, maka terciptalah sebuah lembaga pendidikan keislaman yang kemudian dikenal dengan nama Mamba'us Sholihin.<sup>3</sup>

Dikisahkan bahwa sebelum mendirikan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin (MBS) Gresik, Romo KH. Abdullah Faqih Langitan suatu hari pernah berkunjung ke lokasi yang dahulunya akan direncanakan untuk digunakan sebagai tempat merintis sebuah pondok pesantren. Usai berkeliling tanah yang masih dalam bentuk pekarangan itu, KH. Abdullah faqih menceritakan sambil berkata kepada KH. Masbuhin Faqih: " Ya, tanah ini sangat cocok untuk digunakan membangun sebuah pesantren, jadi cepatlah memndirikan pondok pesantren". Maka KH. Masbuhin Faqih pun akhirnya segera melaksanakannya, beberapa kyai, masyayikh, dan habaib juga ikut menghadiri tempat tersebut. Para kyai, habaib dan masyayikh yang hadir antara lain adalah KH. Usman Al-Ishaqi dari Surabaya, KH. Raja Dimiyati dari Kaliwungu, KH. Abdul Hamid dari Pasuruan, Habib Al-Idrus dari Pasuruan.<sup>4</sup>

Pondok Pesantren Mambaus Sholihin (MBS) Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di daerah pegunungan yang dianggap keramat. Di sana, suhu udaranya cukup hangat, yaitu berkisar  $\pm 25$  °C. Wilayah pondok itu berjarak kurang lebih sekitar 3 km dari dermaga Bunder (yaitu, jalan utama Surabaya-Jakarta) dan sekitar 3 km dari pertigaan desa Tenger Sukomulyo. Ketinggiannya terletak di daerah yang memiliki ketinggian kira-kira sekitar 2 km dari pantai utara. Sumber daya alam dan sumber air yang dimiliki daerah ini cukup melimpah. Dengan demikian daerah yang berada dalam kawasan desa Suci ini menjadi kawasan yang nyaman untuk ditinggali oleh para santri. PP. Mambaus Sholihin (MBS) terletak di sebuah perkebunan yang cukup luas ukurannya. Pondok Pesantren ini dibelah oleh jalan poros yang menghubungkan antara Bunder dan Tenger. Dengan demikian, untuk kompleks santri putra berada di sisi sebelah barat jalan poros itu sedangkan untuk kompleks santri putri berada di sisi timur jalan poros tersebut.

Pada awalnya, PP. Mambaus Sholihin (MBS) Gresik ini dahulunya bernama "At-Thohiriyah". Ada kemungkinan bahwa pendiri dan pengurusnya ingin menyesuaikan pondok itu dengan nama desa tempat pesantren ini didirikan, yaitu desa Suci yang dalam

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan beberapa santri senior dan lihat juga: Rozi, *Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik : Mempersiapkan Kader Muslim Yang Intelektual Dan Intelektual Yang Muslim* (Jakarta, website, 2017) <http://nahdlatul Ulama.id/blog/2017/11/01/pondok-pesantren-mambaus-sholihin-gresik-mempersiapkan-kader-muslim-yang-intelektual-dan-intelektual-yang-muslim/>. Diakses 20 April 2022.

<sup>4</sup> *Ibid*. Informasi ini juga dt dapat dari ceramah para pengurus Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik dalam beberapa kegiatan Pondok Pesantren.

bahasa Arabnya dapat diterjemahkan dengan kata “At-Thohiriyah”. Sedangkan nama Madrasah pada waktu itu adalah bernama Madrasah Roudhotut Tholibin. Hal ini dikarenakan untuk menyesuaikan dengan nama masjid Jamik milik desa Suci, yaitu Masjid Roudhotus Salam. Akhirnya, karena sebuah nama memiliki arti penting, maka pemberian sebuah nama membutuhkan perhatian besar dan pemikiran khusus, serta hati nurani yang jernih dari para guru sepuh yang diyakini memiliki kebijaksanaan dalam pandangan Allah Swt. Oleh karena ini, pernah K.H Abdullah Faqih (sosok kyai yang merintis PP. Mambaus Sholihin dan ayahanda dari KH. Masbuhin Faqih) menghadap kepada gurunya dalam rangka untuk meminta nama yang cocok bagi Pondok Pesantren yang sedang didirikannya tersebut. Beliau meminta nama kepada KH. Ustman Al-Ishaqi. Setelah itu pondok pesantren itu kemudian diberi nama “Mambaus Sholihin” yang memiliki artinya “tempat bersumbernya orang-orang sholeh”.<sup>5</sup> Pada akhirnya, KH. Masbuhin Faqih kemudian berbaiat Thariqah kepada putra KH. Utsman Al-Ishaqi, yaitu KH. Minanurrohman Al-Ishaqi.

### Santri Tahfidz

Menurut Dhofier kata “Pesantren” awal mulanya berasal dari sebuah kata, yaitu kata santri. Kemudian dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri, baik laki-laki maupun perempuan. Menurut pendapat lain mengungkapkan bahwa kata “pesantren” yang berhubungan dengan kata “santri” itu memiliki hubungan dengan bahasa Tamil. Dalam bahasa Tamil ini, santri berarti guru mengaji ilmu agama.<sup>6</sup> Kata “santri” sangat berkaitan dengan kata “pesantren” itu. Entri kata “santri” di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata santri merupakan identitas seorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan kesungguhan atau keseriusan.<sup>7</sup> Pandangan lain mengatakan bahwa kata “santri” itu bahasa aslinya adalah kata “cantrik”. Kata “cantrik” artinya adalah sosok yang tunduk kepada gurunya, kemana pun guru itu bepergian dan apapun kata-kata yang disampaikan.<sup>8</sup> Pendapat yang berbeda dikatakan Cak Nur (Nurcholish Madjid), kata “santri” memiliki hubungan dengan kata “sastri”. Kata “sastri”

---

<sup>5</sup> *Ibid.* Cerita ini juga banyak diketahui oleh para santri Mambaus Sholihin.

<sup>6</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta, LP3ES, 1995), h. 86. Lihat juga: Huda, M.N. dan Yani, M.T, *Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, h. 743.

<sup>7</sup> Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878. Lihat juga versi online di sini: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul>

<sup>8</sup> *Ibid.*

adalah sebuah kata yang diserap dari bahasa sansekerta yang artinya seseorang yang mengerti huruf atau aksara. Cak Nur melihat kaum santri sebagai kelas masyarakat yang terbuka dengan literasi khususnya orang Jawa yang belajar kitab berbahasa Arab.<sup>9</sup>

Zamakhsyari Dhofier mengklaim bahwa kata santri dalam bahasa asalnya, yaitu bahasa India, artinya adalah seseorang yang mengetahui kitab suci dalam agama Hindu, atau seorang sarjana yang ahli dalam bidang kitab suci agama tersebut. Kitab suci itu secara umum bisa berupa kitab suci maupun kitab lain yang membahas ilmu pengetahuan atau sains. Dari perspektif yang berbeda ini, kata Santri, yang dipahami saat ini, tampaknya lebih sesuai dengan arti kata "cantrik". Tanpa santri yang mau tinggal dan mengeji kepada gurunya, mustahil bisa dibangun sebuah pondok atau asrama untuk mereka tinggal, yang selanjutnya disebut dengan istilah Pondok Pesantren.<sup>10</sup> Kata "pondok" yang sering disandingkan dengan kata "pesantren" sehingga menjadi frase "pondok pesantren" merupakan kata yang berasal dari kata yang berbahasa Arab, yakni *al-funduq*, yang berarti "hotel" atau "tempat tinggal". Penggabungan itu lebih menegaskan bahwa keberadaan sebuah lembaga yang bernama Pesantren adalah lembaga yang digunakan sebagai tempat menginap dan bermalam atau bahkan tinggal dalam beberapa waktu.

Berangkat dari pengertian santri dari beberapa penjelasan yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menarik sebuah benang merah bahwa seorang santri adalah seseorang yang belajar perihal ilmu-ilmu pengetahuan agama, khususnya agama Islam. Akan tetapi dalam perkembangan berikutnya, santri ada yang lebih menfokuskan dalam menghafalkan al-Quran, mereka adalah yang dimaksud dengan Santri Tahfiz. Ilmu pengetahuan tentang agama yang bermacam-macam yang diajarkan di pondok pesantren tidak lagi menjadi fokus ilmu yang dipelajari oleh Santri Tahfidz, melainkan menghafalkan al-Quran adalah fokus mereka. Pondok Pesantren juga banyak yang mengkhususkan untuk para santri Tahfidz semacam ini dan pondok pesantren itu kemudian disebutlah dengan Pondok Pesantren Tahfidz.

Meskipun Pondok Pesantren Mambaus Sholihin bukan sebuah lembaga yang mengkhususkan para santrinya untuk menghafal al-Quran, namun di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin ini juga memiliki semacam program khusus bagi sebagian santri memiliki kemampuan serta niat kuat dalam menghafalkan al-Quran. Para santri yang mengambil program Tahfidz al-Quran selain diberikan asrama khusus, mereka juga

---

<sup>9</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), h. 61.

<sup>10</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Loc. Cit.*

diberikan sedikit kebebasan atau waktu khusus untuk menghafal, baik dalam untuk murajaah, menambah ahafalan atau menyetorkan hafalannya kepada guru atau ustadz Tahfidz yang khusus. Meskipun jumlah Santri-Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin (MBS) Gresik tidak tergolong banyak, namun keberadaan mereka seringkali menjadi sorotan karena kekhususan dan perlakuan para pengurus pondok yang berbeda kepada mereka. Hal itulah yang menarik perhatian peneliti.

### Biografi Singkat KH. Kholil Bangkalan

KH. Kholil atau yang lebih akrab dikenal dengan sebutan Mbah Kholil merupakan sosok yang lahir pada hari Selasa tanggal 11 Jumadail Akhir tahun 1225 H. Beliau lahir di Bangkalan pada Januari 1820 M. Nama lengkapnya adalah Muhammad Kholil bin Abdul Lathif. Namun, nama gelar beliau dikenal dengan nama Syaikh Muhammad Kholil bin Abdul Lathif dari Bangkalan dan bermadzhab Syafi'i. Gelar lainnya adalah Syaikhona Kholil atau Syekh Kholil. Ia lahir di desa Lagundih, Ujung Piring, Bangkalan, Madura. Beliau dari keluarga ulama. Garis nasabnya sambung kepada Sunan Gunungdjati.<sup>11</sup> Menurut kabar yang beredar di kalangan pecintanya, KH. Kholil Bangkalan memiliki silsilah keturunan sebagaimana berikut ini. Muhammad Kholil Bangkalan putra dari Kiai Abdul Lathif putra dari Kiai Hamim putra dari Kiai Abdul Karim putra dari Kiai Muharrom putra dari Kiai Asror Karomah putra dari Kiai Abdullah putra dari Sayyid Sulaeman Mojoagung cucu dari Sunan Gunungdjati.<sup>12</sup>

Dari kecil hingga remaja, KH. Kholil bisa dibilang memiliki karakteristik yang berbeda dari kebanyakan remaja pada umumnya. Ia memiliki niat dan minat yang sangat besar terhadap ilmu-ilmu Fiqh dan ilmu-ilmu kebahasaan Arab terutama tentang Nahwu dan Shorof. Kenyataan ini terlihat jelas dari kemampuan beliau dalam menghafalkan kitab nadhom 1000 bait dari kitab Alfiyah Ibn Malik. KH. Kholil Bangkalan juga menguasai cara membaca Al-Quran dengan metode *Qiraat Sab'ah* atau tujuh cara baca al-Quran. KH. Kholil bangkalan sebelum hijrah untuk belajar di luar pulau Madura, Kholil muda saat itu terlebih dahulu menimba ilmu di bawah bimbingan Tuan Guru Dawuh atau Bujuk Dawuh yang tinggal di wilayah Madura saat itu.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Siti Fatimah, *Peran K.H. Muhammad Kholil dalam Mengembangkan Islam di Bangkalan Madura*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 45. Lihat juga: Muniri, *Mbah Kholil Bangkalan; Titik Simpul Relasi Ulama Madura, Nusantara dan Haramain* (Surabaya, Proceedings AnCoMS ke-2, 2018), h.. 225.

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Saifur Rahman, *Biografi dan Karomah K.H. Mohammad Kholil Bangkalan: Surat kepada Anjing Hitam* (Jakarta, Pustaka Ciganjur, 1999) h. 80

## **Keramat KH. Kholil Bangkalan**

Banyak keramat atau hal yang di luar kebiasaan dari beliau yang sudah diketahui oleh masyarakat sebagaimana yang tersebar di website dan buku-buku yang sudah diterbitkan, disini penulis akan membahas beberapa karomah beliau sekaligus untuk napak tilas perjalanan hidup beliau ketika masih menjadi kiai sebuah pondok di Madura. Mbah Kholil adalah seorang yang mandiri dan ketika beliau menuntut ilmu tidak pernah meminta biaya hidup kepada kedua orang tuanya, apabila beliau membutuhkan uang maka beliau akan bekerja. Adapula ketika beliau ingin pergi haji untuk melanjutkan studinya maka beliau bekerja keras untuk mengumpulkan uang yang kemudian digunakan berangkat ke tanah suci dan menimba ilmu, meskipun beliau mengumpulkannya untuk waktu yang lama beliau tidak pernah mengeluh. Beliau adalah sosok santri yang sangat alim dan menjadi panutan santri modern zaman sekarang.

Jerih payahnya membuahkan hasil, beliau akhirnya menjadi kiai yang disegani dan menjadi panutan bagi lingkungan nusantara, beberapa karomah beliau yang sudah kita dengar dan baru kita dengar diantaranya diantaranya adalah orang yang menerima hasil istikhroh berdirinya NU; beliau didatangi 66 ulama se-Indonesia dengan satu tujuan yang sama; seorang santri yang tidak dapat melafalkan huruf *ro* dengan fasih akhirnya mampu mengucapkan dengan baik setelah diludahi beliau; beliau berguru kepada orang yang sudah wafat; mampu membaca pikiran orang; debat kepiting dan rajungan yang belakangan diketahui kebenaran beliau; ada hewan macan yang tidak tampak oleh mata telanjang yang menjaga di pesantren beliau; rata-rata santri yang dimarahi beliau justru malah jadi orang alim; biasa memberikan obat sakit yang terkesan ngawur tapi ternyata manjur; seorang tionghoa yang minta doa ingin cepat kaya dan akhirnya terkabul; dan banyak lagi keramat-keramat beliau yang masyhur di dari mulut ke mulut di antara para pecinta beliau.

## **Perspektif Santri MBS tentang KH. Kholil Bangkalan**

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi mengenai perspektif Santri Tahfidz Pondok Pesantren Mambaus Sholihin terhadap Mbah Kholil Bangkalan. Pandangan mereka tentang seorang tokoh atau sosok ulama yang begitu tersohor di nusantara tersebut, khususnya bagi para penghafal al-Quran di tanah Jawa Timur menarik digali lebih dalam. Dari situ, peneliti mendapatkan data mengenai perspektif Santri Tahfidz MBS. Di antara subjek penelitian kami ada yang baru berniat untuk mengikuti

program ini namun dia sudah berada di tempat pembelajaran yang khusus untuk para santri yang menghafalkan al-Quran di PP. Mambaus Sholihin (MBS) Gresik.

Berikut kami sajikan data-data mengenai responden dalam penelitian beserta pertanyaan dan jawaban para santri Tahfidz itu. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan cara wawancara secara mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan pokok berikut ini:

(1). Tahukan anda siapa KH. Kholil Bangkalan? Bagaimana pandangan anda mengenai beliau? (2) .Pernahkah anda mendengar tentang Batu Ampar? Apakah anda tertarik untuk berziarah kesana? (3). Biasanya seorang hafidz berziarah ke Batu Ampar untuk tabarrukan dan sebagainya, jika anda pernah ke Batu Ampar apa alasan anda berziarah kesana? (4) Bagaimana karamat beliau terkait dengan orang yang menghafalkan al-Quran?.

Peneliti mendapatkan kesan dari pemaparan dan jawaban para santri baik yang ditulis oleh para santri tersebut maupun yang peneliti lakukan dari wawancara langsung. Peneliti dapat menjelaskan bahwa berdasarkan pandangan para santri PP. Mambaus Sholihin (MBS) Gresik mengenai KH. Kholil Bangkalan atau yang kerap dikenal dengan sebutan Mbah Kholil itu merupakan sosok ulama sekaligus waliyullah (wali Allah Swt).

KH. Kholil Bangkalan menurut pandangan santri sekaligus mahasiswa Tahfidz di MBS yang bernama Ivan Rizki. Menurutnya, KH. Kholil Bangkalan adalah seorang Waliyullah, yaitu orang yang telah mencapai derajat tinggi di sisinya.<sup>14</sup> Para wali Allah adalah mereka yang memiliki kualitas khusus yang tidak dimiliki oleh masyarakat pada umumnya. Sesuatu yang dimiliki para wali itu biasanya sesuatu yang ajaib atau di luar kebiasaan dan para wali sering disebut oleh masyarakat umum sebagai ilmuan yang mengerti perihal karamah bagi orang-orang yang jiwanya telah suci.<sup>15</sup>

Dalam perspektif santri MBS bernama Daim, Kyai Kholil Bangkalan adalah Kyai karismatik yang terkenal kealimannya di Jawa timur, beliau adalah guru dari KH.Hasyim Ays'ari.<sup>16</sup> Seorang kyai belum tentu dia juga seorang wali. Menurut pendapat Gus Mus (KH. Musthofa Bisri-Rais Syuriah PBNU), kyai merupakan nama atau istilah yang hanya adalah dalam budaya Jawa yang bermakna sebagai seseorang yang terhormat yang hidup di tengah masyarakat serta mampu melihat umat dengan pandangan kasih dan sayang, bukan

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan responden pertama pada tanggal 20 Februari 2022.

<sup>15</sup> Anas Ahmad Rahman, *Ciri-Ciri Wali Allah Subhanahu Wa Ta'ala* (<https://dppai.uui.ac.id/ciri-ciri-wali-allah-subhanahu-wa-taala/>) diakses pada tanggal 16/05/2022.

<sup>16</sup> Jawaban dari responden lain pada tanggal 20 Februari 2022

dengan kebencian.<sup>17</sup> Pendapat itu beliau dapatkan setelah beliau mempelajari dari Syekh Nawawi di Banten sampai kyai sepuh beliau.

Menurut pandangan santri bernama Vivin K.N, KH.kholil Bangkalan merupakan guru dapi para guru kita, beliau merupakan ulama' kharismatik dan sangat berpengaruh bagi Indonesia. KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Abdul Karim pernah berguru kepada beliau.<sup>18</sup> Berkaitan dengan ini, peneliti kurang sepakat karena peneliti tidak menemukan adanya korelasi antara KH. Abdul Karim (Buya Hamka) sebagai murid Mbah Kholil. Penulis menemukan bahwa murid Mbah Kholil yang diutus untuk berguru kepada Mbah Sholeh Darat Semarang adalah KH. Hasyim Asyari (pendiri NU) dan Muhammad Darwis, Muhammad Darwis adalah nama asli KH. Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah) sebelum ke Mekkah setelah itu berganti nama menjadi Ahmad Dahlan.<sup>19</sup>

Menurut santri bernama Lia Hikmatul Maula, KH. Kholil memiliki hubungan darah dengan Sunan Gunung Jati. Menurutnya, KH. Kholil adalah ulama' yang haus akan ilmu.<sup>20</sup> Peneliti sepakat dengan pandangan ini karena selama penelitian penulis menemukan fakta bahwa bukan hanya keturunan Sunan Gunung jati saja namun juga beberapa Sunan yang lain seperti Sunan Kudus, Sunan Ampel, Sunan Giri, bahkan beliau juga termasuk keturunan Basyaiban. Sehingga dari keturunan darah suci ini beliau memiliki silsilah yang sambung sampai Rasulullah. Dilihat dari silsilah keturunan dari Sunan Gunungdjati, KH. Kholil bangkalan adalah generasi ke-32, dari Sunan Kudus beliau adalah generasi ke-37, dari Sunan Ampel beliau adalah generasi ke-34, dari Sunan Giri beliau adalah generasi ke-34, dari jalur Basyaiban generasi ke-32.<sup>21</sup>

Dari beberapa koresponden di atas, KH. Kholil Bangkalan dikenal sebagai waliyyulah, kyai, dan ulama. Yang lebih dikenal oleh santri-santri Mambaush Sholihin Gresik, KH. Kholil Bangkalan adalah seorang guru dari pendiri NU, yaitu KH. Hasyim Asy'ari saja. Padahal selain menjadi guru dari pendiri NU, KH. Kholil Bangkalan juga merupakan guru dari pendiri Muhammadiyah. Hal ini bisa jadi sudah diketahui oleh para santri MBS, namun kerena para santri MBS adalah para santri dengan latar belakang organisasi Islam

---

<sup>17</sup> Redaktur, *Gus Mus: Istilah Kyai Sudah Salah Kaprah* (Jakarta, webnu, 2005) link: <https://nu.or.id/warta/gus-mus-istilah-kyai-sudah-salah-kaprah-Hy1qi> diakses pada tanggal 16/05/2022.

<sup>18</sup> Wawancara dengan responden ketiga pada tanggal 20 Februari 2022

<sup>19</sup> Redaktur, *1 Agustus, 149 Tahun Lalu Lahir Pendiri Muhammadiyah Ahmad Dahlan* (Jakarta, Tempo, 2017) Link: <https://nasional.tempo.co/read/896156/1-agustus-149-tahun-lalu-lahir-pendiri-muhammadiyah-ahmad-dahlan/full&view=ok> diakses pada tanggal 16/05/2022.

<sup>20</sup> Hasil kesimpulan wawancara dengan responden pada tanggal 20 Februari 2022.

<sup>21</sup> Muhai, *Silsilah Nasab Syaikhona Kholil Bangkalan Madura* (Madura, website, 2019) Link: <https://www.madureh.com/2019/10/silsilah-syaikhona-kholil-bangkalan.html> diakses pada tanggal 16/05/2022

NU, maka mereka hanya menyebutkan bahwa beliau sebagai guru dari KH. Hasyim Asy'ari. Selain itu, para santri MBS juga bisa jadi memang belum mengetahui sosok KH. Kholil Bangkalan sebagai guru dari KH. Ahmad Dahlan, pendiri organisasi Islam Muhammadiyah itu.

## PENUTUP

Berdasarkan pada deskripsi dan penjelasan dalam uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pandangan atau persepsi Santri Tahfidz Pondok Pesantren Mambaus Sholihin (MBS) terhadap KH. Kholil Bangkalan sangat beragam. Ada yang hanya sekedar mengetahui saja tanpa memiliki pengetahuan terkait seluk beluk beliau, ada pula yang mengenalnya setengah-setengah, namun banyak pula yang mengenal beliau dengan sangat baik. Namun perbedaan itu tidak menjadi penghalang bagi para santri tersebut untuk terus mencari pengetahuan tentang seorang yang dikenal sebagai *waliyullah* itu.

Pandangan para santri MBS melihat sosok KH. Kholil Bangkalan adalah sebagai sosok yang *Alim Allamah* (berilmu tinggi dalam bidang keislaman) sekaligus banyak keramatnya. Beliau juga digambarkan sebagai seorang kyai yang berhasil mendidik para santrinya menjadi orang yang sukses (dalam bidang dakwah Islam). KH. Kholil Bangkalan juga menjadi rujukan bagi orang-orang yang ingin mendapatkan keberkahan beliau, baik saat beliau masih hidup ataupun sudah wafat. Sebab, bagi mereka yang mempunyai keyakinan yang tinggi. Keberkahan sesudah wafatnya beliau itulah yang menjadi alasan makam KH. Kholil Bangkalan menjadi salah satu tujuan ziarah oleh masyarakat Jawa Timur umumnya dan masyarakat Madura khususnya, terutama bagi mereka yang menginginkan lancar bacaan dan hafalan al-Qurannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Sagung Seto, 2005).
- Anas Ahmad Rahman, *Ciri-Ciri Wali Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, (Yogyakarta, website, 2007).
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta, LP3ES, 1995).
- Fatimah, Siti, *Peran K.H. Muhammad Kholil dalam Mengembangkan Islam di Bangkalan Madura*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

- Huda, Muhammad Nurul dan Yani, Muhammad Turhan, *Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*, (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015).
- Muhai, *Silsilah Nasab Syaikhona Kholil Bangkalan Madura*, (Madura, website, 2019).
- Muniri, *Mbah Kholil Bangkalan; Titik Simpul Relasi Ulama Madura, Nusantara dan Haramain*, (Surabaya, *Proceedings AnCoMS ke-2*, 2018).
- Rahman, Saifur, *Biografi dan Karomah K.H. Mohammad Kholil Bangkalan: Surat kepada Anjing Hitam*, (Jakarta, Pustaka Ciganjur, 1999).
- Redaktur, *1 Agustus, 149 Tahun Lalu Lahir Pendiri Muhammadiyah Ahmad Dahlan*, (Jakarta, Tempo, 2017).
- Redaktur, *Gus Mus: Istilah Kyai Sudah Salah Kaprah*, (Jakarta, webnu, 2005).
- Rozi, *Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik : Mempersiapkan Kader Muslim Yang Intelektual Dan Intelektual Yang Muslim*, (Jakarta, website, 2017)
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005).
- <http://nahdlatululama.id/blog/2017/11/01/pondok-pesantren-mambaus-sholihin-gresik-mempersiapkan-kader-muslim-yang-intelektual-dan-intelektual-yang-muslim/>.  
Diakses 20 April 2022.
- <https://dppai.uii.ac.id/ciri-ciri-wali-allah-subhanahu-wa-taala/>) diakses pada tanggal 16/05/2022.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul>
- <https://nasional.tempo.co/read/896156/1-agustus-149-tahun-lalu-lahir-pendiri-muhammadiyah-ahmad-dahlan/full&view=ok> diakses pada tanggal 16/05/2022.
- <https://nu.or.id/warta/gus-mus-istilah-kyai-sudah-salah-kaprah-Hy1qi> diakses pada tanggal 16/05/2022.
- <https://www.madureh.com/2019/10/silsilah-syaikhona-kholil-bangkalan.html> diakses pada tanggal 16/05/2022